

Blended learning: bagaimana persepsi mahasiswa?

Annisa Tri Wahyuni¹, Latifa Dwi Yunisca², Rhomiy Handican^{3*}

¹ Mahasiswa Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci

² Mahasiswa Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci

³ Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci

*handicanrhomiy@gmail.com

Diterima: 21-01-2023; Direvisi: 30-03-2023; Dipublikasi: 31-03-2023

Abstract

Changes in learning methods from offline (outside the network) or face-to-face and changing to online (in the network) or online have quite a big impact as it requires adaptation efforts. Things like cost which are also not small finally make the emergence of models for Blended Learning more used. The purpose of this study was to determine student perceptions about the implementation of blended learning. This research is a quantitative survey type research. The survey method is a method by collecting data through respondents for research samples using a questionnaire as a data collection instrument. The data collection technique used was a Likert scale questionnaire because it aims to see student perceptions of Blended Learning. Students choose one of the available options according to what they experience during Blended Learning. Data analysis techniques in this study were carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are that most students prefer direct classroom learning because they can better understand the lessons and can also receive direct guidance from the lecturer. Online learning is felt to be less effective by students because learning is difficult to understand and limited access is used when studying such as students' lack of understanding of IT and also internet networks that do not support online learning. So that the information that is obtained is not complete and the learning process does not go well so that it affects learning outcomes which of course are also less than optimal.

Keywords: blended learning; student perceptions

Abstrak

Peralihan dari pembelajaran luring (di luar jaringan) atau tatap muka ke daring (dalam jaringan) atau daring memiliki dampak yang signifikan karena membutuhkan kerja adaptasi. Munculnya model Blended Learning akhirnya lebih banyak digunakan karena faktor seperti biaya yang juga tidak sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang implementasi blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis survei. Metode survei merupakan metode dengan cara mengumpulkan data melalui responden untuk sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner skala likert karena bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Blended Learning. Mahasiswa memilih salah satu pilihan yang tersedia sesuai yang di alami selama pembelajaran Blended Learning. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa lebih memilih pembelajaran di kelas secara langsung karena bisa lebih memahami pelajaran dan juga bisa mendapat bimbingan dosen secara langsung. Pembelajaran secara daring dirasakan kurang efektif oleh mahasiswa karena pembelajaran yang sulit dipahami dan terbatasnya akses yang digunakan saat belajar seperti masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang IT dan juga jaringan internet yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran secara online. Sehingga informasi yang di dapatkan pun tidak sepenuhnya dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik hingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tentunya juga kurang maksimal.

Kata Kunci: *blended learning*; persepsi mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Persepsi adalah proses pengenalan dan interpretasi informasi yang diterima oleh individu melalui inderanya. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa terkait dengan cara mereka menangkap dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan akademis. Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dan fasilitas belajar. Persepsi merupakan panca indera seseorang untuk menanggapi rangsangan, yang kemudian diatur dan diproses untuk memberikan pengetahuan kepada individu tentang apa yang mereka rasakan (Yodha, Abidin, & Adi, 2019) . Persepsi memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa terlibat dan aktifnya mahasiswa dalam menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mensukseskan kuliah daring (Priyastuti & Suhadi, 2020). Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa merupakan penilaian tentang apa yang tangkap oleh panca indera berupa pendapat, penilaian ataupun pendapat yang diberikan oleh mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. *Blended Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan pengajaran online dan offline (atau tatap muka). Ini biasanya melibatkan penggunaan kombinasi sumber daya digital seperti video, kuis interaktif, dan forum diskusi online, serta aktivitas kelas tradisional seperti kuliah, kerja kelompok, dan proyek langsung. Tujuan pembelajaran campuran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik yang memanfaatkan kekuatan metode pengajaran online dan offline. Perpaduan antara metode pembelajaran tatap muka, online, dan offline dikenal dengan *blended learning*. Dengan pembelajaran offline, siswa tetap dapat mengakses materi pembelajaran meskipun tidak online, yaitu melalui aplikasi (Abdullah, 2018). *Blended learning* akan membawa perbaikan dengan memungkinkan mahasiswa menggunakan sumber daya online yang dapat diakses dari mana saja kapan saja, daripada hanya mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Ramadania & Aswadi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan kombinasi atau penggabungan pembelajaran online dan offline atau yang biasa dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik.

Pembelajaran *Blended Learning* dirasakan oleh mahasiswa saat wabah pandemi Covid-19 mulai berkurang. Dimana saat Covid pembelajaran dilakukan secara online dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran seperti zoom meeting, google classmeet, whatsapp dan lain sebagainya. Hanya itu upaya yang dapat dilakukan pada saat itu agar pembelajaran tetap berjalan meskipun terdapat berbagai kendala dan kesulitan. Dan saat covid mulai memudar barulah adanya kebijakan pembelajaran dilakukan secara bergantian offline dan online. Pembelajaran dengan *Blended Learning* tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan masing- masing yang dirasakan baik itu oleh pendidik ataupun dari peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi mahasiswa tentang *blended learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hijriani E, 2022) dengan tujuan penelitian mendeskripsikan persepsi mahasiswa terkait perkuliahan secara Blended Learning, hasil tersebut menunjukkan bahwa perkuliahan yang disampaikan kepada mahasiswa di Prodi Pendidikan Matematika Unimor dengan menggunakan metodologi *Blended Learning* berhasil dilaksanakan di masa pandemi. Siswa dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dengan bantuan pembelajaran campuran. Penelitian yang dilakukan (Sari P, 2020) bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode *Blended Learning* dengan menggunakan aplikasi whatsapp group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *Blended Learning* menggunakan grup whatsapp adalah baik. Persepsi ini dipengaruhi oleh kondisi pribadi, faktor situasional dan perhatian terhadap program pembelajaran. Faktor personal berkaitan dengan karakteristik siswa dalam berkomunikasi dan belajar. Faktor situasional dipengaruhi oleh aktivitas santri dan pengaturan penggunaan alat komunikasi di pesantrennya. Perhatian terhadap perkuliahan ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam diskusi kelompok, harapan mereka terhadap pengembangan metode *Blended Learning* ini, pengayaan materi melalui media pembelajaran online hingga optimalisasi penggunaan whatsapp group untuk pembelajaran di Perguruan Tinggi Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Susanto, 2022) bertujuan untuk menyelidiki bagaimana persepsi siswa tentang penggunaan peraturan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dalam pengajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan pembelajaran campuran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih penggunaan paradigma dan media pembelajaran kontemporer selama pengajaran tatap muka lebih disukai oleh siswa daripada pembelajaran hanya secara online.

Melihat dari masih adanya perbedaan persepsi mahasiswa tentang blended learning, untuk itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang implementasi *Blended Learning* di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis survei. Metode survei merupakan metode dengan cara mengumpulkan data melalui responden untuk sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kuesioner dan melalui tautan google form yang dibagikan lewat media social. Mahasiswa diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan Link Google Form (<https://forms.gle/W9GBpPxeu5VBpvGAA>). Mahasiswa wajib login menggunakan email sebagai langkah awal untuk memverifikasi respons yang masuk. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Sampel pada penelitian ini yaitu 40 mahasiswa yang terdiri dari sebagian program studi yang ada di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner skala likert karena bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Blended Learning. Mahasiswa memilih salah satu pilihan yang tersedia

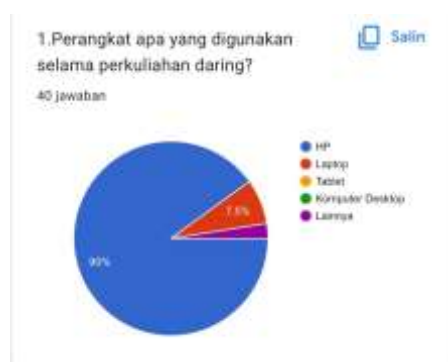
sesuai yang di alami selama pembelajaran Blended Learning. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses mengkategorikan, mengkhususkan, dan menghapus informasi yang tidak relevan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang berguna dan membuat kesimpulan lebih mudah. Kumpulan data disajikan ketika diorganisasikan dengan cara yang metodis dan mudah dipahami, memungkinkan kemungkinan untuk membuat kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, antara lain teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tahap terakhir dari pendekatan analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dengan tetap mengingat tujuan penyelidikan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa hasil reduksi data. Fase ini berusaha untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kesejajaran, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada sebagian mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Kerinci semester 1 sampai semester 7 yang melaksanakan pembelajaran semester ganjil 2021/2022, yang terdiri dari 40 responden. Mahasiswa yang mengisi kuesioner ini menyatakan sudah melalui pembelajaran daring disemester genap tahun akademik 2019/2021.

3.1. Perangkat yang Digunakan saat Perkuliahan Daring

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang perangkat yang digunakan saat perkuliahan daring dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Perangkat yang Digunakan saat Perkuliahan Daring

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa lebih dominan memilih perangkat yang digunakan untuk perkuliahan daring adalah HP sebanyak 36 (90%). Hal ini sejalan dengan hasil temuan (Widiyono, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan gadget (hp) bagi siswa secara umum antara lain lebih mudah beradaptasi (lebih mudah dibawa dan digunakan), memiliki berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan belajar, dan mudah berkomunikasi.

Menurut asumsi penulis juga dikarenakan akses internetnya yang mudah untuk mencari materi pelajaran dan portable untuk memudahkan berkoordinasi dengan teman-teman dan dosen. Kebanyakan handphone saat ini dilengkapi dengan kamera dan microphone yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring dengan cara yang sama seperti pembelajaran tatap muka. Selain itu, beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring juga dapat diunduh dan digunakan pada perangkat mobile. Sejalan dengan pendapat (Jumrohtin, 2022) bahwa dengan handphone, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, handphone berguna untuk mencari materi atau informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari, dan handphone berguna untuk berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran.

3.2. Tempat yang Digunakan selama Perkuliahan Daring

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang tempat yang digunakan selama perkuliahan daring dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2. Tempat yang Digunakan selama Perkuliahan Daring

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa lebih banyak melakukan perkuliahan daring di rumah ditunjukkan dengan sebanyak 34 (85%). Selaras dengan hasil temuan (Suartini, 2020) yaitu mayoritas menyatakan bahwa rumah sebagai tempat pelaksanaan perkuliahan secara daring.

Menurut asumsi penulis kebanyakan mahasiswa mungkin memilih rumah sebagai tempat perkuliahan daring karena lebih nyaman dan memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin juga memiliki keterbatasan dalam hal akses transportasi atau masalah kesehatan yang menyebabkan mereka kesulitan untuk datang ke tempat lain. Hal ini didukung oleh temuan (Purwanto A, 2020) Proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan media internet dan media lainnya selama masa pandemi COVID-19. Ada beberapa manfaat belajar dari rumah, seperti berkurangnya biaya perjalanan, berkurangnya stres akibat kemacetan lalu lintas, dan banyak waktu luang.

3.3. Persentase Memahami Konten dalam Pembelajaran Daring

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang presentase memahami konten dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 3.3.

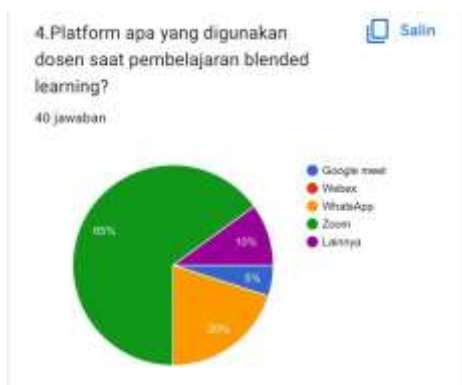


Gambar 3.3. Persentase Memahami Konten dalam Pembelajaran Daring

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa, pada pembelajaran daring mahasiswa lebih sedikit memahami konten pembelajaran, bisa dilihat pada gambar 3.3 bahwa lebih dominan yang memilih (50%), yang artinya mahasiswa masih belum terlalu memahami konten pembelajaran dikarenakan pembelajaran daring bisa di katakana tidak terlalu efektif, tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan pembelajaran daring dengan alasan minim pengetahuan yang berkaitan dengan IT. Tingkat pemahaman konten pembelajaran daring dapat berbeda-beda untuk setiap individu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, kualitas konten, dan metode pengajaran. Ada beberapa studi yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konten pembelajaran daring dapat setara atau bahkan lebih baik daripada pembelajaran tradisional di kelas. Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Sejalan dengan hasil temuan (Coman, Tîru, Meseşan-Schmitz, Stanciu, & Bularca, 2020) 22,5% menyebutkan bahwa masalah yang mereka temui adalah kurangnya adaptasi gaya mengajar dengan lingkungan online.

3.4. Platform yang Digunakan Dosen saat Pembelajaran Daring

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang perangkat platform yang digunakan saat pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar 3.4

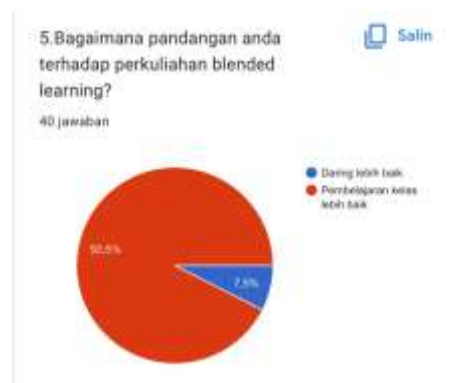


Gambar 3.4. Platform yang Digunakan Dosen saat Pembelajaran Daring

Pada gambar di atas platform yang digunakan dosen dari yang banyak di gunakan yaitu zoom 65%, whatsapp 20%, google meet 10% dan 5% lainnya. Menurut asumsi penulis mahasiswa mungkin lebih memilih platform Zoom untuk pembelajaran daring karena platform tersebut memiliki fitur yang memudahkan kolaborasi dan komunikasi, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dengan suara dan video, berbagi layar, dan mengirim pesan teks. Selain itu, Zoom juga dapat digunakan pada berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses pembelajaran daring dari mana saja. Selaras dengan temuan (Dantes, Audina, Marsakawati, & Suwastini, 2022) mengatakan Zoom cukup membantu dalam proses belajar mengajar, terutama di masa wabah ini dalam menyampaikan dan menyajikan materi pendidikan karena Zoom menawarkan berbagai elemen bermanfaat yang meningkatkan pembelajaran bahasa asing.

3.5. Pandangan Mahasiswa terhadap Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* dapat dilihat pada gambar 3.5



Gambar 3.5. Pandangan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Blended Learning

Pada gambar diatas terlihat bahwa mahasiswa lebih banyak yang memilih pembelajaran kelas lebih baik yaitu 37 (92,5%). Menurut asumsi penulis mahasiswa memiliki pandangan yang beragam terkait pembelajaran blended learning. Beberapa di antaranya mungkin menganggap metode ini sangat bermanfaat karena memberikan fleksibilitas

dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kecepatan belajar mereka sendiri. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin menganggap pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif daripada pembelajaran hanya melalui kelas dalam jaringan atau hanya melalui tutorial online. Namun, ada juga mahasiswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode ini dan merasa kurang terpandu dalam belajar tanpa interaksi langsung dengan dosen dan rekan sekelas. Sejalan dengan hasil temuan (Susilo & Pancarani, 2020) yaitu adanya kelebihan dan kekurangan kemandirian belajar melalui blended learning.

3.6. Tantangan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil penelitian terhadap 40 orang responden tentang apa yang menjadi tantangan dalam pembelajaran *Blended Learning* dapat dilihat pada gambar 3.6



Gambar 3.6. Tantangan dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Pada gambar diatas terlihat kendala yang di alami oleh mahasiswa jika pembelajaran dilakukan secara daring yang mana 17 mahasiswa (42,5%) kurang bimbingan dosen, 16 mahasiswa (40%) yang akses internet nya kurang dikarenakan tempat tinggal yang minim internet.

Menurut asumsi penulis beberapa tantangan dalam pembelajaran *Blended Learning* antara lain: Kurangnya kesinambungan antara pembelajaran online dan offline, kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggabungkan pembelajaran online dan offline dengan efektif, kurangnya akses internet yang stabil dan cepat bagi siswa, kurangnya keterampilan teknologi bagi guru dan siswa, kurangnya dukungan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran blended, kurangnya kesempatan untuk interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, kurangnya umpan balik dan monitoring dari guru terhadap kemajuan siswa. Sejalan dengan hasil (Ubaidillah, Setiadi, Yamin, & Artayasa, 2022) bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi guru saat menerapkan *Blended Learning*.

4. SIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih pembelajaran di kelas secara langsung karena bisa lebih memahami pelajaran dan juga karena beberapa alasan seperti interaksi sosial dengan dosen dan teman sekelas, kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban langsung, serta kemampuan untuk belajar dengan menggunakan metode yang berbeda seperti demonstrasi praktik dan diskusi kelompok. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang fokus dan produktif saat belajar secara daring. Kendalanya pada pembelajaran secara daring (online learning) dapat kurang efektif karena beberapa alasan, antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi sosial: Pembelajaran daring seringkali tidak memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman sekelas, yang dapat menurunkan motivasi belajar.
- 2) Kurangnya dukungan teknologi: Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang cukup untuk peralatan atau jaringan yang diperlukan untuk belajar secara daring.
- 3) Kurangnya dukungan emosional: Guru tidak dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan siswa secara online.
- 4) Kurangnya dukungan belajar: Siswa mungkin kesulitan dalam mengikuti pelajaran atau mengejar tugas yang diberikan tanpa dukungan yang cukup dari guru atau teman sekelas.
- 5) Kurangnya interaksi dengan guru: Pembelajaran daring mungkin membuat siswa kesulitan untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru secara langsung.
- 6) Keengganan siswa dalam belajar secara daring.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel hasil penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rhomiy Handican, M.Pd. yang telah membantu peneliti menyelesaikan artikel ini dan juga terimakasih kepada semua responden yang telah mengisi kuesioner dengan tulus dan jujur.

6. REFERENSI

- Abdullah, W. (2018). Model *blended leaning* dalam meningkatkan. *Ejournal Kopertais 4*, 7(1), 862.
- Coman, C., Tîru, L. G., Meseş an-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Dantes, G. R., Audina, I. P., Marsakawati, N. P. E., & Suwastini, N. K. A. (2022). Investigating the Zoom application as a video conferencing platform in the online learning process based on teacher's perception. *Janapati*, 11(2), 133–144.
- Hijriani, E. et al. (2022). P2M STKIP Siliwangi *Blended Learning* dalam Persepsi Mahasiswa P2M STKIP Siliwangi, 9(1), 2020–2023.
- Jumrohtin. (2022). Positive And Negative Impacts Of Smartphone Use On Student Learning Activities Fuad Uin Kh . Abdurrahman Wahid Pekalongan In Pandemic Times.

- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar, 2, 1–12.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). *Blended leaning* dalam merdeka belajar teks eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Sari, P. et al. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *blended leaning* dengan aplikasi whatsapp group pada mahasiswa insud lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 25–45.
- Suartini, N. K. (2020). Perspektif mahasiswa dan dosen terhadap efektivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 521–534.
- Susanto et al. (2022). Persepsi mahasiswa tentang penerapan ptmt dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan model blended learning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.728>
- Susilo, G., & Pancarani, N. (2020). Kemandirian belajar mahasiswa melalui *blended leaning* mata kuliah kalkulus lanjut era pandemi covid-19. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.7622>
- Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis hambatan pelaksanaan *blended leaning* pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1633–1638. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.810>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yodha, S., Abidin, Z., & Adi, E. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi mahasiswa jurusan teknologi pendidikan universitas negeri malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>